



The Effect of Infant Massage on Weight Gain and Length Growth in Infant

Efek Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi

Putri Rahma Dini¹, Ardhita Listya Fitriani ², Erlina Marta DA C Cabral³

^{1 2 3}Departemen Obstetri Nifas, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Karya Husada Semarang,

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 Juli 2025

Revised : 10 Agustus 2025

Accepted : 10 Agustus 2025

*Corresponding author :

Ardhita Listya Fitriani,
Prodi Sarjana Kebidanan

*Email:

ardhitalistyafitriani@gmail.com

ABSTRACT

Pertumbuhan anak balita sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi sejak masa bayi. Peningkatan berat dan panjang badan yang kurang optimal pada masa ini dapat berdampak pada proses tumbuh kembang di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat dan panjang badan bayi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 6-7 bulan berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Data dianalisis (uji t berpasangan dan uji Wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi pijat bayi, rata-rata berat badan bayi sebesar 7.457,5 gram dan panjang badan 65,4 cm. Setelah diberikan pijat bayi, rata-rata berat badan meningkat menjadi 7.875 gram, dan panjang badan menjadi 69,15 cm. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan ($p=0,000$) dan panjang badan ($p=0,000$) bayi. Puskesmas, rumah sakit, dan klinik disarankan untuk mengembangkan program edukasi mengenai manfaat pijat bayi, termasuk pelatihan teknik pijat yang benar.

Keywords: Pijat Bayi, Panjang Badan, Berat Badan,

ABSTRACT

The Growth The growth of toddlers is greatly influenced by the development that occurs during infancy. Suboptimal increases in weight and length during this period can impact growth and development in later stages. This study aims to evaluate the effect of infant massage on the increase in infants' weight and length. The research method used is quantitative with a pre-experimental design, specifically a *One Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study consisted of all infants aged 6–7 months, totaling 20 individuals. The sampling technique used was total sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate tests (paired t-test and Wilcoxon test). The results showed that before the infant massage intervention, the average body weight of the infants was 7,457.5 grams and their average body length was 65.4 cm. After the massage intervention, the average body weight increased to 7,875 grams and the average body length to 69.15 cm. There was a significant effect of infant massage on the increase in both body weight ($p=0.000$) and body length ($p=0.000$). It is recommended that health centers, hospitals, and clinics develop educational programs on the benefits of infant massage, including training on proper massage techniques.

Keywords: Infant Massage, Body Length, Body Weight,

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Masa bayi (periode sejak lahir hingga usia 2 tahun) merupakan periode awal kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dikenal sebagai *golden period* (periode emas) karena segala hal yang dialami dan diraskan bayi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan jangka panjangnya, baik secara fisik (seperti berat badan, tinggi badan, kekuatan otot), mental (kemampuan berpikir, memahami dan belajar), dan emosional (kemampuan merasa, mengenali, dan mengelola emosi). Bayi mulai menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, dan segala bentuk stimulasi yang diterima akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, maupun emosional. Oleh karena itu, kebutuhan dasar bayi seperti asupan gizi, tidur yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, serta rangsangan psikososial sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan yang optimal (Dewi, 2021).

Salah satu indikator utama untuk menilai kualitas tumbuh kembang bayi adalah status gizi, yang mencerminkan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Penilaian status gizi dapat dilakukan melalui pendekatan klinis, antropometri, biokimia, maupun riwayat diet. Pemeriksaan antropometri merupakan metode yang paling sering digunakan, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (Aisyah et al., 2022).

Indikator yang digunakan antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Status gizi yang tidak optimal, baik berupa gizi kurang maupun gizi lebih, dapat memberikan dampak serius terhadap tumbuh kembang anak. Gizi kurang dapat menyebabkan stunting, wasting, atau bahkan kekurangan berat badan yang signifikan, yang semuanya berkaitan erat dengan tingginya risiko morbiditas, gangguan perkembangan kognitif, hingga mortalitas pada bayi dan anak. Berdasarkan data global tahun 2023, sebanyak 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting, dan 37 juta mengalami overweight (Guo et al., 2025).

Di Indonesia, persentase balita wasting masih menjadi perhatian serius. Tahun 2022, angka nasional menunjukkan peningkatan dari 7,1% (2021) menjadi 7,7%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 7,9%, lebih tinggi dari angka nasional (Dinkes Kesehatan Jawa Tengah, 2022); (Kementerian Republik Indonesia, 2023). Angka balita *wasting* di Kota Semarang pada tahun yang sama tercatat sebesar 2,3%. Di wilayah kerja Puskesmas Rowosari, angka tersebut meningkat dari 3,8% (2020) menjadi 4,8% (2022) (Dinkes Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Pertumbuhan bayi yang tidak adekuat, terutama dalam aspek berat dan panjang badan, berpotensi besar menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Bayi dengan gizi kurang akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, keterlambatan motorik, serta rentan terhadap penyakit infeksi yang bisa berdampak pada kematian (Syuhud, 2022).

Mengingat Berbagai intervensi telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas, seperti pengukuran rutin BB dan TB, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, PMT, dan pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun, upaya tersebut masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan pengetahuan orang tua, kendala ekonomi, serta akses layanan kesehatan yang belum



merata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik, personal, dan komplementer, salah satunya melalui pijat bayi (Setiawandari, 2019); (Soleha & Novitasari, 2019).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi sensorik melalui sentuhan lembut yang memiliki berbagai manfaat fisiologis dan psikologis bagi bayi. Selain memperlancar ikatan emosional antara ibu dan bayi, pijat bayi terbukti mampu meningkatkan berat badan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan nafsu makan, serta menstimulasi pelepasan hormon pertumbuhan seperti HGH (*Human Growth Hormone*) yang berperan dalam proses tumbuh kembang bayi (Fauziah et al., 2018); (Hutasuhut, 2019); (Syaroh et al., 2022). Kebiasaan atau praktik yang sudah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu budaya atau masyarakat, dalam hal ini adalah pijat bayi yang telah dilakukan sejak ribuan tahun lalu dan kini telah terbukti secara ilmiah sebagai salah satu terapi non-farmakologis yang aman dan efektif dalam mendukung pertumbuhan bayi (Hutasuhut, 2019); (Setiawandari, 2019).

METODE

1. Desain penelitian

Desain atau Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen, rancangan *One Group Pretest dan Post Test Design* yang merupakan penelitian yang melibatkan hanya satu kelompok subjek yang mana kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian di observasi lagi setelah intervensi yang diberikan dalam waktu 30 menit dan dilakukan 2 kali seminggu selama 4 minggu (Hastjarjo, 2019). Pengambilan sampel dilakukan pada periode November 2023 - April 2024 di Desa Rowosari Kota Semarang. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Universitas Karya Husada dengan Nomor 019/KEP/UNKAHA/SLE/III/2024.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 bayi usia 6-7 bulan dari puskesmas. Kriteria inklusi: Balita yang tidak punya riwayat alergi, Balita yang tidak punya riwayat alergi terhadap minyak VCO untuk pijat. Kriteria eksklusi: Balita dengan kelainan kongenital, Anak yang telah terdiagnosis salah satu penyakit kronik (penyakit jantung bawaan, ginjal, asma) atau sakit saat penelitian, Balita yang mengkonsumsi obat penambah nafsu makan. Intervensi pijat bayi dilakukan secara konsisten sebanyak 2 kali seminggu selama 4 minggu. Sekali pemijatan dilakukan selama 30 menit. Pengukuran Kenaikan Berat Badan dan Panjang Badan bayi sebelum dan setelah intervensi pijat bayi untuk mendapatkan data kenaikan.

3. Analisis Statistik

Analisis data meliputi:

- a. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk test

- b. Uji *paired T test* untuk berat badan diperoleh *p-value* sebesar 0,000 dan uji *Wilcoxon* untuk panjang badan diperoleh *p-value* sebesar 0,000.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Bayi

Usia Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
6 bulan	10	50
7 bulan	10	50
Usia Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	10	50
Perempuan	10	50
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil, Tabel 1 diketahui bahwa dari 20 responden, terdapat 10 bayi (50%) berusia 6 bulan dan 10 bayi (50%) berusia 7 bulan. Selain itu terdapat 10 bayi (50%) berusia laki-laki dan 10 bayi (50%) perempuan. Pemilihan usia bayi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu 6 bulan dan 7 bulan, didasarkan pada periode perkembangan kunci yang sering diamati pada bayi pada usia tersebut. Pada usia 6 bulan, bayi biasanya mulai mengalami berbagai perkembangan, seperti mulai duduk tanpa bantuan, pertumbuhan gigi pertama, dan peralihan menu makanan dari ASI atau susu formula ke makanan padat (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018). Sedangkan pada usia 7 bulan, perkembangan bayi semakin kompleks dengan kemampuan bergerak yang lebih baik, peningkatan interaksi sosial dan pertumbuhan yang cepat. Penelitian oleh Marni (2019) didapatkan nilai *P Value* = 0,000 ($< 0,05$) yang artinya ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat.

Tabel 2. Berat Badan dan Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Bayi

Berat Badan Bayi	Mean	Standar Deviasi (SD)
Sebelum	7.457,50	294,366
Sesudah	7.875,00	296,692
Panjang Badan Bayi	Mean	Standar Deviasi (SD)
Sebelum	65,40	1,314
Sesudah	69,15	1,040

Tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan pijat bayi, bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 7.457,5 gram dengan standar deviasi 294,366 dan panjang badan sebesar 65,4 cm dengan standar deviasi 1,314. Sesudah diberikan pijat bayi, bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 7.875 gram dengan standar deviasi 296,692 dan rata-rata panjang badan 69,15 cm dengan standar deviasi 1,040.

Tabel 3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi

Berat Badan Bayi	n	Mean	SD	P
Sebelum diberikan pijat bayi	20	7457,50	294,366	0,000
Sesudah diberikan pijat bayi		7875,00	296,692	

Panjang Badan Bayi	n	Mean	SD	P
Sebelum diberikan pijat bayi	20	65,40	1,314	0,000
Sesudah diberikan pijat bayi		69,15	1,040	

Tabel 3 menampilkan hasil sebelum diberikan pijat bayi, bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 7.457,5 gram dengan standar deviasi 294,366 dan untuk panjang badan sebesar 65,4 cm dengan standar deviasi 1,314. Sesudah diberikan pijat bayi, bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 7.875 gram dengan standar deviasi 296,692 dan panjang badan 69,15 cm dengan standar deviasi 1,040. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan panjang badan bayi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan bayi setelah diberikan intervensi pijat bayi, yaitu dari 7.457,5 gram menjadi 7.875 gram. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, pijat bayi memiliki pengaruh nyata terhadap kenaikan berat badan bayi. Peningkatan berat badan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme fisiologis dan psikologis. Pijat bayi memberikan stimulasi fisik yang dapat memperbaiki fungsi sistem pencernaan, meningkatkan motilitas usus, dan memperlancar penyerapan nutrisi, yang penting dalam mendukung pertumbuhan (Setiawandari, 2019). Peningkatan sirkulasi darah akibat pijat juga membantu distribusi nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh secara optimal, yang mempercepat metabolisme dan pertumbuhan bayi (Hutasuhut, 2019).

Pijat bayi diketahui mampu menurunkan kadar hormon stres seperti kortisol dan meningkatkan hormon relaksasi seperti serotonin. Penurunan stres berkontribusi pada peningkatan efisiensi sistem imun dan sistem pencernaan (Syuhud, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Soleha & Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa bayi yang tenang cenderung memiliki pola menyusui yang lebih baik, sehingga asupan gizinya meningkat (Soleha & Novitasari, 2019).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi Wartisa yang menunjukkan bahwa stimulasi pijat bayi secara signifikan meningkatkan berat badan bayi (Wartisa et al., 2022). Penelitian Siahaan & Juniah juga menemukan adanya peningkatan berat badan sebesar 1.100 gram setelah intervensi pijat, dengan nilai $p = 0,001$ (Siahaan, 2022). Penelitian Widiani turut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pijat bayi dan kenaikan berat badan bayi usia 0–12 bulan (Ni Nyoman et al., 2021).

Analisis peneliti, efek positif pijat bayi pada berat badan juga dapat dikaitkan dengan peningkatan refleksi menyusui, perbaikan kualitas tidur, serta peningkatan produksi ASI pada ibu akibat stimulasi oksitosin selama pijat berlangsung. Hal ini menciptakan kondisi optimal bagi

pertumbuhan bayi, baik secara fisiologis maupun psikologis (Fauziah et al., 2018). Dengan demikian, pijat bayi bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa ketenangan dan kenyamanan, tetapi juga menjadi intervensi yang secara komprehensif mendukung pertumbuhan berat badan bayi melalui mekanisme biologis, hormonal, dan emosional.

Meskipun demikian, beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan. Meskipun penelitian ini mungkin mencoba mengontrol beberapa variabel, ada kemungkinan variabel pengganggu lainnya, seperti lingkungan sosial-ekonomi, asupan nutrisi, dan aktivitas fisik bayi, tidak sepenuhnya didokumentasikan atau dikontrol.

2. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Selain berdampak pada berat badan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pijat bayi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan panjang badan bayi. Rata-rata panjang badan bayi meningkat dari 65,4 cm menjadi 69,15 cm setelah intervensi pijat, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Secara fisiologis, pertumbuhan panjang badan bayi dipengaruhi oleh pelepasan hormon pertumbuhan (*growth hormone*) yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis. Pijat bayi yang dilakukan secara rutin diketahui dapat merangsang pelepasan hormon ini melalui stimulasi sistem saraf dan peningkatan kualitas tidur bayi (Yulianti et al., 2019). Tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting karena pelepasan hormon pertumbuhan terjadi paling banyak saat bayi tidur nyenyak.

Pijat juga membantu meningkatkan aliran darah ke jaringan yang sedang tumbuh, seperti tulang dan otot, yang penting dalam proses elongasi dan mineralisasi tulang (L et al., 2023). Selain itu, peningkatan kualitas interaksi antara bayi dan pengasuh melalui kegiatan pijat berkontribusi pada peningkatan rasa aman dan kesejahteraan emosional bayi, yang secara tidak langsung juga mendukung pertumbuhan fisik (Aisyah et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan temuan Widiani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pijat bayi berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3–6 bulan. Meskipun banyak studi lebih menekankan pada aspek berat badan, mekanisme serupa juga memengaruhi pertumbuhan linier (panjang badan) (Ni Nyoman et al., 2021).

Menurut peneliti, teknik pijat yang melibatkan gerakan peregangan lembut juga dapat menstimulasi perkembangan muskuloskeletal dan memperbaiki fleksibilitas otot. Proses ini penting dalam mendukung postur tubuh yang baik dan pemanjangan struktur tubuh. Efisiensi penyerapan asupan gizi yang lebih baik akibat pijat juga turut menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan panjang badan bayi secara optimal, dengan demikian intervensi pijat bayi berperan sebagai metode non-farmakologis yang efektif dan aman untuk mendukung pertumbuhan linier bayi. Pendekatan ini memiliki keunggulan karena bersifat komplementer, dapat dilakukan oleh orang tua di rumah, dan memperkuat hubungan emosional antara bayi dan pengasuh.

KESIMPULAN



Pijat bayi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bayi. Sebelum dilakukan intervensi pijat, bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 7.457,5 gram dan rata-rata panjang badan sebesar 65,4 cm. Setelah diberikan pijat bayi secara rutin, terjadi peningkatan rata-rata berat badan menjadi 7.875 gram dan peningkatan rata-rata panjang badan menjadi 69,15 cm. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan berat badan ($p = 0,000$) dan panjang badan ($p = 0,000$) bayi. Dengan demikian, pijat bayi dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif dalam mendukung pertumbuhan berat dan panjang badan bayi secara optimal.

REFERENCES

- Aisyah, I. S., Kamaruddin, I., Siburian, U. D., Wahyuni, L. E. T., Amanda, E., Agustina, M., Astuti, I. D., Rahmawati, & Kartikasari, M. N. D. (2022). *Gizi Kesehatan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dewi, P. D. P. K., & Maharani, P. S. (2021). *Askeb Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah Series Imunisasi* (I). Deepublish. https://deepublishstore.com/produk/buku-askeb-neonatus/?srsltid=AfmBOorriw_GQca7IcM560Rj8w53cNEZkRkvQBG8sKs8Y_qRNMVFxjFM
- Dinkes Kesehatan Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fauziah, A., Wijayanti, H. N., & Yuliana, P. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan dan kualitas tidur bayi di puskesmas Jetis Yogyakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 14–19. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Guo, W., Zgambo, M., Chen, S., & Shimpuku, Y. (2025). Prevalence and trends of coexisting forms of malnutrition and its associated factors among children aged 6–59 months in South and Southeast Asia, 1996–2022: a cross-sectional time series study. *BMC Public Health*, 25(1), 2296. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23482-w>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hutasuhut, A. S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 10-17
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). *Pemberian Makanan Pendamping*. UKK nutrisi dan penyakit metabolik, IDAI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>

- Namangdjabar, O. L., Boimau, S. V., Tabelak, T. V. I., & Bunga, A. M. (2023). *Bahan Ajar Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ni Nyoman, A. W., Ni Putu, A. P., & Ni Kadek, D. M. (2021). The Effect of Baby Massage To the Growth and Development of Infant Aged 3 -6 Months in the Work Area Puskesmas Ii Sukawati in 2021. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), 85–88. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.515>
- Setiawandari. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*. ResearchGate.
- Siahaan, E. R. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 32–7.
- Soleha, M., & Novitasari, A. (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Dengan Minyak Aroma Lavender Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-12 Bulan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 4(1), 50-57.
- Syaroh, M., Jayatmi, I., & Septiawan, C. (2022). Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2), 78–82. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.1545>
- Syuhud, E. (2022). *Membangun komunikasi efektif dalam implementasi pelayanan kesehatan komplementer dan kewirausahaan di masyarakat*. PT Nasya Expanding Management.
- Wartisa, F., Triveni, T., Yuliano, A., Putra, M., & Putri, P. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Berat Badan Bayi : a Systematic Review. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 67–74.
- Yulianti, N. T., Sam, K. L. N., & Syarifuddin. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Cendikia Publisher.